

BALANCED TARGET FUND

**TUJUAN INVESTASI**

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang optimal bagi investor melalui strategi alokasi yang aktif di berbagai instrument investasi pada Efek Bersifat Ekuitas, Efek Pendapatan Tetap dan instrument Pasar Uang, untuk meraih potensi keuntungan dari investasi dengan risiko kerugian yang terbatas.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 4 November 2009  
 Manajer Investasi : PT. Fortis Investments  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1,052.1273 (per 31/03/2010)

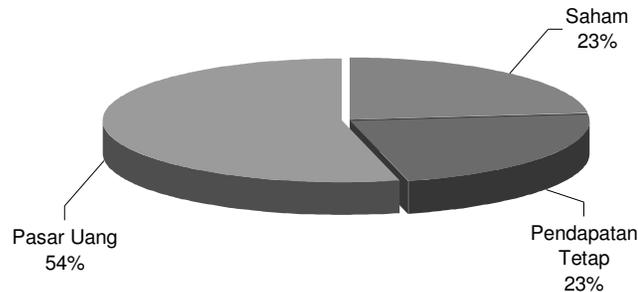
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	5%	75%
Pendapatan Tetap	5%	75%
Pasar Uang	2%	90%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : per 31 Maret 2010



5 Penempatan Utama per 31 Maret 2010

Nama	Sektor	Alokasi (%)
FR0021	Obligasi Pemerintah	22.22
Bank CIMB Niaga (TD)	Likuiditas	6.76
Bank ANZ Panin (TD)	Likuiditas	6.76
Bank DBS (TD)	Likuiditas	6.75
Bank BTN (TD)	Likuiditas	6.60

Sumber : PT. Fortis Investments

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

**KINERJA DANA**

Harga Unit



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
2.13%	N/A	5.21%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Di bulan Maret, aksi beli terjadi secara merata di bursa global dibelakangi positifnya data makro global dan redanya kekuatan atas krisis hutang Eropa. Stabilitasnya angka pengangguran AS (9.7%), dan lolosnya *health care bill* turut memicu momentum beli. Kekuatan atas problem hutang Uni Eropa mereda seiring dipertahankannya peringkat hutang Yunani (prospek negatif) oleh S&P setelah Uni Eropa dan IMF bersama-sama menjamin program *bailout* bagi Yunani dengan persyaratan ketat. Program ini bertujuan membatasi imbas krisis hutang yang timbul di zona Eropa terhadap mata uang Euro. Sementara itu, Bank Sentral Jepang menaikkan dua kali lipat program pinjaman perbankan menjadi JPY20tn dan menjaga suku bunga pada 0.1%; mendukung likuiditas di Asia. Di regional, India meningkatkan suku bunga patokan sebesar 25bps, memicu spekulasi mulai terjadinya normalisasi suku bunga di bursa *emerging*. Namun, arus dana asing ke Asia kembali berlanjut seiring *upgrade* para analis didukung kenaikan profitabilitas korporasi, data ekspor dan penjualan yang lebih baik dari perkiraan pada sebagian besar perekonomian di Asia. Karenanya, harga komoditas energi dan nilai mata uang di Asia menguat atas USD. Kinerja bulanan bursa global melonjak: S&P500 ( 5.9%) DJ E St 50 ( 7.4%) FTSE 100 ( 6.1%) Nikk i 225 ( 9.5%) KOSPI ( 6.2%) St it Ti ( 4.9%) S ( 6.7%) H S ( 3.1%).
- IHSG melonjak 8,96%MoM ke 2777,3 mempertahankan posisi sebagai bursa dengan kinerja tertinggi di Asia; mengalahkan kinerja MSCI Asia ex Jepang (+7,3%MoM). Reli positif IHSG didukung penguatan nilai IDR (+2,6%MoM) menjadi 9100/USD dan baiknya kinerja keuangan 4Q09 emiten bursa yang memicu momentum beli.

- Sesuai harapan akan terjadinya *upgrade* valuasi harga saham. Kepercayaan pasar juga terdongkrak berkat dinaikannya peringkat hutang Indonesia oleh S&P menjadi BB (tertinggi dalam 12 tahun terakhir). Kombinasi turunnya premium risiko, rendahnya suku bunga dan momentum inflasi yang lebih rendah dibanding regional menawarkan imbal hasil riil yang lebih tinggi bagi investor asing di pasar modal Indonesia. Kepemilikan asing di bursa saham, SBI dan SUN pun berlanjut meningkat. Rata-rata nilai perdagangan harian BEI naik signifikan ke Rp4,73tn (+41.5%MoM) dengan asing mencatat pembelian bersih Rp4,7tn, berbalik naik dari penjualan bersih Rp2tn di bulan sebelumnya. Di minggu terakhir, para investor juga menggemari saham komoditas energi berkat harga minyak yang menembus US\$83 per barel. Kinerja bulanan semua sektor naik, dengan *outperformance* dipimpin oleh sektor Perbankan (+14,1%), Aneka Industri (+11,9%), Pertambangan (+11,5%) dan Konstruksi Properti (+10,8%).
- Setelah parlemen AS mensahkan *health-care bill* senilai US\$940 miliar, selanjutnya *jobs creation bill* senilai US\$15 miliar kemungkinan disahkan dalam waktu dekat untuk membantu menurunkan tingkat pengangguran. Kebijakan keuangan longgar dan suku bunga rendah masih akan berlanjut di negara-negara ekonomi maju, menjaga pemulihan belanja masyarakat dan perdagangan global. Hal ini membuat likuiditas global tetap berlimpah; menjaga *risk appetite* terhadap bursa *emerging*. Di sisi regional, langkah pengetatan kebijakan moneter oleh Cina dan India justru membuat pola pertumbuhan ekonomi di Asia menjadi lebih stabil dan *sustainable*. Selain itu, berkembang harapan bahwa pertemuan antara pejabat Cina dan AS di Beijing bulan Mei berpeluang membuat Yuan lebih fleksibel atas USD. Di sisi domestik, penguatan Rupiah dan deflasi yang dapat terjadi selama Maret-April karena musim panen dapat menjaga tingkat inflasi 2010 dalam kondisi terkendali dikisaran 5,5% mengimbangi rencana kenaikan tarif listrik dan gas di bulan Juli (menunggu persetujuan parlemen). Hal ini membantu BI-rate untuk bertahan di 6,5% lebih lama, memberikan konfidensi bagi perbankan untuk menurunkan bunga pinjaman dan mendorong pertumbuhan kredit mencapai 17-20% di 2010. Prospek pertumbuhan ekonomi juga makin cerah, melihat lonjakan tingkat ekspor, tingkat investasi, dan konsumsi domestik. Naiknya konfidensi telah tercermin dari bertambahnya jumlah ekonom (termasuk BI) yang merevisi estimasi pertumbuhan PDB 2010 ke 6% ke atas. Baiknya kinerja pendapatan emiten di 4Q09 telah memicu momentum *upgrade* valuasi pendapatan emiten, membuka jalan bagi IHSG untuk menembus posisi tertinggi baru di bulan April. Ditambah lagi, data penjualan domestik, ekspor dan surplus perdagangan di awal tahun yang tercatat lebih baik dari perkiraan menawarkan cerahnya prospek kinerja pendapatan 1Q10; diumumkan bulan Mei. Ke depan, penurunan pajak korporasi dan kemungkinan revisi atas asumsi harga komoditas dapat berlanjut mendorong momentum *upgrade* atas kinerja pendapatan emiten di 2010.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.